

BAB I PENDAHULUAN

Bab I merupakan Bab perkenalan yang berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/ signifiansi penelitian serta strutur organisasasi skripsi.

1.1. Latar Belakang

Kemajuan suatu negara dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusianya. Semakin majunya suatu negara tentu saja diiringi dengan semakin majunya kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan melalui proses pendidikan, pendidikan dianggap memiliki dampak yang sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1, Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritul keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyaraat, bangsa dan negara. Sesuai dengan landasan tersebut maka pendidikan tidak hanya pada aspek kognitif saja, melainkan juga pada bidang spiritual, sosial dan keterampilan sehingga manusia mampu memenuhi kebutuhan serta mampu mencapai potensinya. Melalui pendidikan, manusia menjadi terarah, memiliki tujuan hidup yang jelas dan memiliki motivasi dalam mencapainya yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar manjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negra yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional, sesuai dengan Tap MPRS No. XXVI/MPRS/1966 tentang Agama, pendidikan dan kebudayaan, maka dirumuskan tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia pancasila sejati berdasarkan UUD 1945. Fusngi serta

tujuan pendidikan pada pelaksanaannya tentunya disesuaikan berdasarkan usia serta jenjang pendidikan yang ditempuh oleh individu.

Di Indonesia jenjang pendidikan formal terbagi menjadi 3 yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi yang sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI pasal 14. pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah, pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar, pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Sedangkan pada pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis dan Doktor yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi. Pendidikan di semua jenjang dilakukan dengan cara yang terstruktur dan sistematis sesuai dengan tingkatan pendidikannya. Pendidikan formal umumnya berlangsung di Sekolah atau Universitas, salah satu bentuk pendidikan di sekolah atau universitas adalah proses belajar mengajar.

Belajar merupakan bagian dari pendidikan. Pendidikan sendiri dapat diimplementasikan melalui kegiatan belajar mengajar. Berkaitan dengan belajar, menurut Rifa'i (2009, hlm. 82) menyatakan tentang pengertian belajar bahwa "belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman". Peneliti berpendapat bahwa belajar merupakan proses seseorang untuk mengetahui sesuatu dari yang semula tidak mengetahui sesuatu yang dapat dilihat dari adanya perubahan perilaku yang bersifat terus-menerus sebagai hasil dari pengalaman. Peneliti menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku berdasarkan pengalaman-pengalaman individu untuk mengetahui sesuatu dari yang semula tidak tahu, serta dilakukan secara terus-menerus sebagai cara ketercapaian potensi yang membuat individu mampu menangani berbagai masalah-masalah yang sedang atau akan dihadapinya di masa yang akan datang. Pelaksanaan proses belajar

tentunya akan menghasilkan beberapa hasil yang sesuai dengan usaha yang telah individu lakukan.

Keberhasilan belajar yang dilakukan oleh setiap individu di lapangan dipengaruhi beberapa faktor. Menurut Syah (2009, hlm. 146) bahwa “belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri individu itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu. Aspek-aspek termasuk dalam faktor internal yaitu aspek fisiologis (bersifat jasmaniah), aspek psikologis (yang bersifat rohaniah contohnya tingkat kecerdasan, sikap bakat, minat dan motivasi). Sedangkan aspek-aspek yang termasuk faktor eksternal yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial”. Pada faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa terdapat faktor sikap. Sikap tentunya mempengaruhi siswa dalam proses belajar mengajar. Sikap yang positif dalam belajar akan menimbulkan kemungkinan besar siswa lebih mudah dalam pencapaian hasil belajarnya serta mampu secara optimal mengembangkan proses belajar. Sikap yang ditekankan dalam belajar ini yaitu sikap disiplin siswa.

Kalimat “disiplin” memberikan kesan sebagai “hukuman”. Dikatakan sebagai hukuman, karena dalam konsep disiplin, digunakan hanya untuk anak yang melanggar peraturan dan perintah yang diberikan oleh orang tua, guru atau orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan, bermasyarakat tempat anak itu tinggal, tetapi kenyataannya di lapangan, disiplin juga digunakan sebagai “reward” atau “penghargaan” terhadap perilaku yang sesuai dengan aturan. Hurlock (2003, hlm.82) mengemukakan pengertian disiplin sendiri berasal dari kata yang sama dalam bahasa Inggris yaitu “*disciple*” yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Pengertian disiplin ditambahkan dari penjelasan yang dikemukakan oleh SiriNam S. Khalsa (2008, hlm. 19) “kata disiplin mempunyai akar pada kata *Disciple* yang berarti “mengajar atau melatih”. Terdapat beberapa perbedaan dalam pengertian disiplin menurut Sofyan S. Willis (2012, hlm.155) bahwa “kedisiplinan menyangkut giatnya usaha dan memenuhi target serta waktu yang tepat. Menurut penulis disiplin merupakan suatu sikap individu yang memilih untuk

patuh, taat dan tunduk serta tertib terhadap nilai-nilai serta norma yang dianutnya yang terdapat pada lingkungan sekitarnya serta sebagai bukti tanggung jawab individu”.

Praktiknya ketika sikap disiplin diterapkan akan memiliki dampak positif yang dirasakan oleh individu seperti individu memiliki sikap tanggung jawab yang besar, individu tidak banyak mengulur waktu serta individu tidak mudah menganggap remeh suatu pekerjaan dan tentunya individu mampu dengan apik mengerjakan suatu pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya, namun jika seorang individu tidak memiliki sikap disiplin, akan menimbulkan dampak negatif bagi dirinya seperti, tidak adanya kesadaran dalam tanggung jawab, sikap tidak disiplin akan mengakibatkan masalah berkelanjutan yang akan dihadapi dalam sebuah pekerjaan, dan tidak terorganisirnya suatu perencanaan yang sudah dirumuskan. Khususnya dalam belajar, sikap tidak disiplin akan menimbulkan penurunan hasil belajar sehingga individu, siswa atau anak akan mendapatkan hasil belajar yang tidak memuaskan.

Beberapa pandangan di atas disiplin merupakan sikap yang dimiliki individu yang memilih untuk patuh, taat, tertib serta tunduk terhadap ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan yang ada dalam lingkungan sekitarnya sebagai bukti tanggung jawab individu terhadap diri individu itu sendiri. Dalam pengembangannya sikap disiplin dapat dikembangkan dari berbagai upaya dan berbagai kegiatan, dapat melalui kegiatan yang bersifat intrakulikuler ataupun ekstrakulikuler. Kegiatan intrakulikuler pengembangan disiplin menjadi ranah serta tugas dan wewenang guru kelas dan guru mata pelajaran, dan pada kegiatan ekstrakurikuler pengembangan disiplin menjadi ranah serta wewenang pembimbing, pembina serta guru bimbingan dan konseling yang dilibatkan dalam pelaksanaannya. Dengan kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya mampu mengembangkan disiplin belajar siswa namun juga dapat dijadikan penilaian sampai sejauhmana tingkat disiplin belajar dalam diri siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki beberapa makna. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekstrakurikuler yaitu suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan keleluasaan

waktu dalam pelaksanaannya serta memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih dan menentukan jenis kegiatan apa yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, kegiatan ekstrakurikuler tentunya dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib. Menurut Rusli Lutan (1986, hlm. 72) menjelaskan ekstrakurikuler sebagai berikut : program ekstrakurikuler merupakan bagian internal dari proses belajar yang menenkankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Antara kegiatan intrakulikuler dan ekstrakurikuler sesungguhnya tidak dapat dipisahkan bahkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan perpanjangan, pelengkap atau penguat kegiatan intrakulikuler untuk menyalurkan bakat atau sebagai pendorong perkembangan potensi anak didik untuk mencapai tarap maksimum.

Pengertian ekstrakurikuler yang dikemukakan di atas kegiatan ekstrakulikuler merupakan kegiatan tambahan yang dimana pelaksanaannya dilakukan diluar jam pelajaran dan kegiatannya bermacam-macam sehingga siswa mampu dengan leluasa memilih kegiatan mana yang paling sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki, kegiatan ekstrakulikuler dilakukan bertujuan untuk menambah wawasan siswa mengenai kegiatan yang mereka minati untuk mengash bakat yang dimiliki agar lebih optimal, juga dapat menjadi tempat dimana siswa mampu melatih keterampilan-keterampilan yang ingin atau sudah dimiliki. Kegiatan ekstrakurikuler dipandang dapat meningkatkan disiplin belajar siswa, disiplin belajar siswa perlu di tingkatkan tidak hanya pada jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, namun disiplin belajar masih perlu ditingkatkan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama ataupun Sederajat.

Sekolah Menengah Kejuruan selalu dipandang memiliki tingkat disiplin yang lebih rendah, hal ini menyebabkan beberapa peristiwa yang melibatkan siswa SMK dalam berbagai peristiwa kekerasan ataupun peristiwa pelanggaran disiplin lainnya, pandangan tersebut didukung pernyataan dari Tirto.id yang menyatakan bahwa stigma negatif mengenai siswa SMK bukan tanpa alasan, terdapat beberapa kasus yang melibatkan siswa SMK yang bahkan berujung pada kematian yakni pada kasus tawuran antara siswa SMK Budi Murni, SMK Bunda Kandung dan SMK Adi Luhur. Serta menurut Tirto.id menjelaskan bahwa stigma negatif pun bertambah dilihat dari angka putus sekolah yang

tinggi pada siswa SMK. Dalam kurun waktu 10 tahun, terdapat 1.052.437 siswa SMK yang *drop out*, angka tersebut lebih banyak 251.005 siswa di banding jumlah *drop out* siswa SMA, yakni 801.432 siswa. Sedangkan dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh Zikhi Ardia Nugraha (2017) mengenai Hubungan Antara Keaktifan Ekstrakurikuler Dengan Kedisiplinan Belajar Dan Prestasi Akademik Siswa Kleas VIII Di SMPN 1 Purwanto tahun 2017 mengemukakan bahwa terdapat hubungan antara keaktifan kegiatan ekstrakurikuler dengan kedisiplinan belajar dan prestasi akademik siswa, penelitian yang lakukan Wiwi Sulastri (2017) mengenai Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Disiplin Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Gugus 1 Sandubaya Kota Mataram Tahun Ajaran 2016/2017 menjelaskan bahwa ekstrakurikuler pramuka berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa.

Oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian di SMKN 2 Bandung mengenai Profil Disiplin Diri dalam Belajar Siswa Berdasarkan Keikutsertaan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler untuk melihat dan memperoleh data empiris mengenai kedisiplinan diri siswa dalam belajar berdasarkan kegiatan ekstrakurikuler yang diikutinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu staff pengajar di SMKN 2 Bandung diperoleh hasil wawancara, ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa sehingga siswa dituntut untuk mengikuti salah satu kegiatan yang menarik minat dan bakatnya untuk dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan yang dimiliki agar lebih optimal dengan meningkatkan disiplin belajar, namun terdapat peristiwa yang melibatkan pelanggaran disiplin yang terjadi di SMKN 2 Bandung, dimana siswa terlibat tawuran dengan sekolah lain yang mengakibatkan beberapa siswa harus diamankan oleh pihak berwajib. maka dari itu terdapat kesenjangan antara penelitian yang menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan disiplin belajar siswa dengan pelanggaran disiplin yang terjadi di SMK Negeri 2 Bandung yang mana seluruh siswanya diwajibkan untuk mengikuti ekstrakurikuler, serta penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana profil disiplin belajar siswa ketika kegiatan

ekstrakurikuler diwajibkan, yang mana kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan tingkat disiplin belajar siswa.

1.2. Batasan dan Rumusan Masalah

Disiplin merupakan kesadaran dan tanggung jawab individu dalam mematuhi norma-norma yang berlaku. Hal ini diperkuat oleh pendapat Ida Nursari (dalam William W. Wayson dkk 1981:29) yaitu : *“self discipline by definition implies responsible behavior. Responsible behavior is an internalized commitment to do what one has agreed to do without outside coercion.”* Disiplin diri dalam implikasinya merupakan perilaku yang bertanggung jawab. Perilaku yang bertanggung jawab adalah kesediaan yang mendalam mengerjakan hal-hal yang disetujui tanpa paksaan.

Disiplin diri merupakan kesadaran dan kesediaan individu untuk mematuhi aturan yang berlaku. Oleh karena itu disiplin diri akan terbentuk dari rumah, di sekolah dan di masyarakat. Pada penelitian ini, disiplin diri akan dibatasi pada disiplin diri dalam belajar. Disiplin diri dalam belajar merupakan kesadaran dan tanggung jawab individu untuk mematuhi norma yang berhubungan dengan pencapaian prestasi belajar seoptimal mungkin.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang ditujukan untuk mengasah bakat-bakat pada siswa juga dapat dijadikan untuk meningkatkan kedisiplinan dalam belajar siswa. berdasarkan latar belakang telah dijabarkan maka penulis dapat menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

- 1.2.1. Seperti apa profil disiplin dalam belajar siswa?
- 1.2.2. Seperti apa profil disiplin dalam belajar siswa berdasarkan keikutsertaan ekstrakurikuler?
- 1.2.3. Bagaimana rancangan program layanan bimbingan dan konseling disiplin belajar siswa?

1.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan maka didapatkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.3.1 Untuk memperoleh data empiris mengenai profil disiplin diri dalam belajar siswa;
- 1.3.2 Untuk memperoleh data empiris mengenai profil disiplin dalam belajar siswa berdasarkan keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler; dan
- 1.3.3 Untuk merumuskan rancangan program layanan bimbingan dan konseling disiplin belajar siswa.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat teoritis

Memberikan gambaran tentang hubungan disiplin diri dalam belajar dengan kognitif siswa, serta menambah referensi untuk dijadikan bahan penelitian yang akan datang dalam aspek psikologis.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi siswa dalam menerapkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercapainya hasil belajar yang optimal.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan wawasan bagi guru dalam meningkatkan dan mengembangkan penerapan sikap disiplin pada siswa di sekolah. Sehingga guru dapat menambah inspirasi dan referensi dalam menemukan cara yang efektif untuk meningkatkan sikap disiplin pada siswa.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan suatu wawasan informasi dan membantu pihak sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berhubungan dengan sikap disiplin siswa serta kognitif siswa.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur skripsi pada umumnya dibagi menjadi tiga bagian yaitu, bagian awal, inti dan akhir, secara khusus akan dijabarkan sebagai berikut :

- 1.5.1. Bagian Awal. Bagian ini berisikan halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan tentang keaslian skripsi dan pernyataan bebas plagiarisme, halaman ucapan terimakasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar serta daftar lampiran.
- 1.5.2. Bagian Inti. Pada bagian inti terdiri dari beberapa bab diantaranya adalah :
 1. Bab I : Pendahuluan. Pada bab pendahuluan dalam skripsi pada dasarnya menjadi bab perkenalan yang berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifiansi penelitian serta struktur organisasi skripsi.
 2. Bab II : Kajian Pustaka. Pada bab kajian pustaka dalam skripsi memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian, bagian ini memiliki peran yang sangat penting, melalui kajian pustaka ditunjukkan *the state of the art* dari teori yang sedang dikaji dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti.
 3. Bab III : Metode Penelitian. Bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen penelitian yang digunakan, tahap pengumpulan data yang dilakukan hingga analisis data yang dijalankan.
 4. Bab IV : Temuan dan Pembahasan. Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.
 5. Bab V : Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal yang penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.

- 1.5.3. Bagian Akhir. Pada bagian akhir dari penyusunan skripsi terdiri dari lampiran-lampiran serta dokumentasi dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan serta dari lampiran dari analisis data yang sudah dilakukan dan daftar pustaka serta riwayat hidup.